

PENGAJIAN IBU-IBU SEBAGAI SALAH SATU PROSES APLIKASI PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP DAN UPAYA MENINGKATKAN BUDAYA MEMBACA

Oleh Martiana

Staf Pengajar Jurusan PLS FKIP Unsri

Abstrak

Forum pengajian bagi ibu-ibu merupakan salah satu proses untuk mengaplikasikan pendidikan seumur hidup. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan ada yang berlangsung secara formal seperti disekolah, ada yang berlangsung secara informal di rumah tangga dan ada juga yang berlangsung di masyarakat yang dapat disebut pendidikan luar sekolah. Forum yang terakhir ini tergolong ke dalam pendidikan non-formal, karena sekelompok ibu-ibu yang mengadakan pengajian apakah secara berkala mingguan, bulanan atau tiga bulanan sekali. Namun semuanya itu melakukan suatu kegiatan untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya, dan proses ini juga disebut dengan proses pendidikan seumur hidup. Oleh karena itu belajar merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup dan kehidupan manusia. Semua proses belajar apakah formal, informal maupun non-formal didasarkan pada kemampuan membaca. Walaupun ada yang disebut pembaca pasif yaitu membaca sekedar untuk tahu atau mengisi waktu, dan pembaca aktif yaitu karena bacaan menjadi mampu untuk mengembangkan intelektual. Melalui forum pengajian ini banyak hal yang dapat ditinjau seperti aspek sosiologis kemasyarakatannya, aspek pembinaan aqidah islam, dan yang tak kalah penting lagi adalah proses peningkatan wawasan pengetahuan dan termasuk peningkatan kualitas pendidikan serta upaya meningkatkan budaya membaca ibu-ibu itu sendiri.

Kata Kunci : Pengajian, pendidikan non-formal, pendidikan seumur hidup

PENDAHULUAN

Pendidikan seumur hidup yang sering kita kenal dengan ” long life education” memiliki sifat yang strategis dan identik dengan nuansa dari sebuah hadist nabi yang berbunyi: artinya “tuntutlah ilmu pengetahuan mulai dari ayunan hingga ke liang lahat atau liang kubur” . Secara konsepsional pendidikan non-formal sifatnya sangat luas yang tidak terikat oleh waktu dan tempat serta kurikulum atau aturan-aturan formal lainnya. Oleh karena itu, forum pengajian ibu-ibu dapat dijadikan salah satu lahan pendidikan non-formal untuk meningkatkan kualitas pendidikan ibu-ibu, sekaligus mengembangkan sifat-sifat sosial sekaligus sebagai lahan pembinaan aqidah Islam. Dalam kegiatan pengajian ibu-ibu ini biasanya selain berupaya menanamkan

serta memantapkan aqidah islam, juga untuk membina kerohanian yang dinamis, subur dan kuat demi pembangunan manusia seutuhnya. Terkait dengan forum pengajian ini ada beberapa aspek yang dapat ditelaah yaitu : 1) Sosialisasi aqidah, 2) Stratifikasi sosial dipandang dari segi agama islam, 3) Kelassifikasi sosial dipandang dari aspek ekonomi dan 4) aspek kewajiban menuntut ilmu bagi kaum ibu-ibu.

Barangkali sekalipun telah cukup lama kurunwaktu yang dijalani, namun mungkin masih tetap dapat dijadikan suatu gambaran ke depan dimana forum pengajian ini merupakan aktivitas yang menimbulkan interaksi antar sesama anggota dan pengajar atau ustad yang memberikan berbagai materi dalam rangka pembinaan aqidah Islam serta menumbuhkan kesuburan sikap sosial serta meningkatkan pengetahuan umum dan keagamaan. Berkaitan dengan kebutuhan belajar dan membaca dalam kegiatan pengajian maka banyak masalah yang dialami yaitu tentang sistem komunikasi dan unsur-unsur yang mempengaruhinya; pengaruhnya pada individu, antar individu atau pada massa. Menurut Pringgoadisuryo (1991) perlu juga dipahami perann komponen-komponen dalam sistem komunikasi. Masalah pada zaman sekarang diman alat elektronik sangat merajai komunikasi. Dimana komunikasi lisan masih mendominasi hubungan antar individu dan antar masyarakat. Disini timbul pertanyaan apa sebenarnya yang menjadi pendorong orang berkomunikasi dan menjadi pendorong orang "berkomunikasi" melalui bacaan?. Disamping juga perlu dibahas tentang sebenarnya arti "belajar" syarat atau kondisi apa yang mendukung orang tetap tetap "belajar"? Sampai seberapa besar peran bacaan sebagai sumber orang belajar, menambah pengetahuan, memperluas pengalaman dann sebagainya yang begitu sering kita ucapkan?.

Berkaitan juga dengan budaya membaca ini, dalam Kompas 14, 15 dan 16 Januari 1991 (dalam Pringgoadisuryo, 1991) dimana berbagai kendala yang kita alami dalam usaha meningkatkan kemampuan berkarya. Dan hendaknya kita mengakui lambannya pelaksanaan program-program nasional karena pendidikan rakyat yang masih rendah yang tentunya kemampuan membaca untuk menambahn pengetahuan kurang sekali. Diharapkan forum pengajian ibu-ibu ini akan dapat dijadikan salah satu fasilitas dalam meningkatkan budaya membaca ibu-ibu.

Tulisan sederhana ini sebagai wacana dan terkait judul di atas, diharapkan akan dapat dijadikan suatu proyek penelitian ke depan dalam rangka emansipasi wanita dalam pelaksanaan pembangunan di Nasional dan daerah ke depan.

TINJAUAN LITERATUR

A. Pengertian-pengertian

1 Pengajian ibu-ibu adalah terdiri dari kata pengajian dan ibu-ibu

Kata pengajian adalah pengajaran (agama Islam), menanamkan norma agama melalui pengajian dan dakwah (KBBI, 2001:491)

Kata ibu berarti wanita yang telah melahirkan seseorang, panggilan yang takzim kepada wanita baik sudah bersuami maupun yang belum (KBBI, 2001:416)

Dari definisi di atas maka kalimat diatas memberikan pengertian bahwa suatu kelompok atau kumpulan ibu-ibu yang melaksanakan pengajian untuk mendengarkan pengajaran tentang keagamaan guna menanamkan norma-norma agama. Dan melalui pengajian ini ibu-ibu dapat diatur tentang pola-pola interaksi antar sesama mereka.

Pengajian ibu-ibu sering diberi nama kelompok pengajian, persatuan pengajian ibu-ibu PKK misalnya, Pengajian alhidayah, dan berbagai macam penamaan pengajian lainnya.

2. Sosialisasi adalah proses dimana individu belajar berperan dalam masyarakat.

Selama dalam proses sosialisasi ia akan mempelajari cara bekerja sama dengan individu lainnya, mengikuti nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat, dan melaksanakan perannya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (Parwitaningsih (2008:3.23).

Dari pengertian tersebut dapat penulis kemukakan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses, dimana seseorang ibu akan melakukan komunikasi yang secara tidak langsung

4. Stratifikasi sosial, sebagaimana dikatakan Parwitaningsih (2008:4-20) bahwa stratifikasi sosial merupakan suatu konsep dalam sosiologi yang bagaimana anggota masyarakat dibedakan berdasarkan status yang dimilikinya. Status

yang dimiliki oleh setiap anggota masyarakat ada yang didapat melalui usaha dan ada juga yang didapat tanpa suatu usaha. Dan pendapat lain seperti Pitirin A. Sorokin dalam Parwitaningsih (2008) mengatakan bahwa stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas secara hierarkis. Sedangkan Bruce J Cohen dalam Parwitaningsih menyebutkan bahwa stratifikasi sosial akan menempatkan setiap individu pada kelas sosial yang sesuai berdasarkan kualitas yang dimiliki. Dalam hubungan dengan forum pengajian ibu-ibu berarti stratifikasi sosial ibu-ibu akan mempengaruhi tingkat sosial diantara satu dengan yang lainnya. Faktor yang menyebabkan stratifikasi sosial ibu dalam forum pengajian ini akan dapat timbul melalui kepandaian, usianya, sistem kekarabatan, harta dalam batas tertentu. Pembedaan ini akan cenderung menimbulkan perbedaan para ibu-ibu dalam forum pengajian dimaksud dalam merespon semua informasi yang diperoleh..

- 5 Kelas sosial, seperti dikatakan dalam Parwitaningsih (2008:4-27) merupakan suatu pembedaan individu atau kelompok sosial berdasarkan kriteria ekonomi. Dan kelas sosial ini akan mempengaruhi pada kehidupan masyarakat.
- 6 Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu bidang yang disusun secara sistem menurut metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang (pengetahuan) itu (KBBI, 2001: 423).
- 7 Kebiasaan membaca terdiri dari: a) Kebiasaan adalah sesuatu yang bisa dikejakan, antar pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama (Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:851)
b) Membaca adalah menerima informasi, agar informasi baru atau yang masih tersimpan dan terpendam dapat diketahui dan dimanfaatkan (Syatri, 2002:1)
- 8 Aqidah Islam terdiri dari aqidah yaitu keyakinan pokok atau kepercayaan dasar (KBBI, 2001:20).
- 9 Pemahaman adalah berasal dari kata "paham" yang berarti benar atau pandai benar dengan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga memberikan pengertian dan kepandaian tentang sesuatu (Dikbud, 1989 : 636).

PERANAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM FORUM KEGIATAN PENGAJIAN IBU-IBU

A. Pandangan beberapa tokoh tentang pendidikan luar sekolah

- 1 Menurut Kurniawan (1995:29) bahwa Pendidikan luar sekolah memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan ini merupakan salah satu dari 4 (empat) ketetapan pemerintah tentang strategi dasar pembangunan pendidikan. Dalam kaitan ini, Kuntoro (1995:10) menegaskan bahwa PLS memegang peran penting dalam membelajarkan warga masyarakat di berbagai dimensi dan berfungsi sama dengan komponen pendidikan lainnya. Salah satu dari komponen tersebut adalah berupa kursus, pelatihan ketrampilan bagi masyarakat pemuda dan orang dewasa yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.

B. Peranan Pendidikan luar sekolah dalam meningkatkan pengetahuan bagi ibu-ibu pengajian

Menurut Sarworno (1995:25) bahwa kualitas pendidikan suatu bangsa dapat ditingkatkan melalui jalur pendidikan non-formal (PLS) karena pendidikan luar sekolah dapat memberikan pengetahuan dasar, sikap, nilai dan ketrampilan anggota masyarakat yang tidak memperoleh kesempatan dalam pendidikan formal.

Berkaitan dengan forum pengajian ibu-ibu, maka peranan pendidikan luar Sekolah memberikan peran cukup besar dalam upaya membina aqidah, menambah wawasan pengetahuan, menjalin sifat sosial para peserta pengajian ibu-ibu.

Sedangkan Abdullah (1986) menegaskan bahwa kedudukan pendidikan luar sekolah (PLS) dalam konteks sistem pendidikan bertugas untuk melengkapi dan menambah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang telah didapat di bangku sekolah atau juga sebagai penyelenggaraan secara khusus bagi masyarakat yang membutuhkan belajar.

Dengan demikian secara konseptual, kegiatan pengajian ibu-ibu merupakan strategi yang dimiliki dalam program PLS karena mereka tentunya membutuhkan pengetahuan baik bidang keagamaan maupun ilmu dan ketrampilan lainnya.

C. Forum pengajian sebagai kelompok PLS dan kaitannya dengan upaya meningkatkan Budaya membaca

Sebagaimana diketahui bahwa sumber informasi atau sumber belajar terdapat dalam berbagai dimensi dimana seseorang atau kelompok itu berada maksudnya, ada sumber belajar yang bersifat menggerakkan yaitu berupa manusia dan ada yang bersifat digerakkan yaitu berupa fasilitas baik yang berwujud koleksi tercetak atau non cetak atau dapat berupa lembaga informasi seperti perpustakaan. Dalam kaitan dengan forum pengajian ibu-ibu ini berarti fasilitas yang dimiliki dapat berupa guru pengajian itu sendiri atau bahan bacaan yang tersedia dalam kelompok pengajian. Guru dapat memotivasi kebiasaan membaca bagi ibu-ibu berupa menghafal sesuatu bacaan untuk kepentingan penambahan ilmu keagamaan, melalui ceramah, penyampaian materi tentang berkeluarga, dan bermasyarakat. Jadi berbagai teknik dapat dilakukan dalam forum pengajian ibu-ibu guna membina kebiasaan membaca. Seperti pepatah mengatakan bahwa *"ala bisa karena biasa"*. Artinya ibu-ibu dapat terbiasa membaca karena selalu dibiasakan setiap dalam kegiatan pengajian. Dan membaca dapat dilakukan melalui bahan bacaan, juga melalui penyampaian guru.

D. Beberapa aspek keterkaitan dalam kegiatan pengajian ibu-ibu

- 1) Sosialisasi aqidah, yang terdiri dari Sosialisasi dan aqidah. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia kata sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat (KBBI, 2001:1085). Sedangkan aqidah adalah keyakinan pokok atau kepercayaan dasar (KBBI, 2001:20).

Demikian kata sosialisasi aqidah usaha untuk memasyarakatkan tentang kepercayaan atau keimanan terhadap agama Islam bagi ibu-ibu kelompok pengajian.

2) Stratifikasi sosial dipandang dari segi agama islam.

Stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat atas dasar kekuasaan, hak-hak istimewa dan prestise (KBBI, 2001:1092).

3) Kelassifikasi sosial dipandang dari aspek ekonomi dan status keluarganya. Perbeddaan ibu-ibu inilah yang mempengaruhi kemampuan dalam meningkatkan pengetahuan dan budaya membaca.

4) Aspek kewajiban menuntut ilmu bagi kaum ibu-ibu.

Ibu-ibu merupakan orang dewasa baik yang telah kawin dan yang belum kawin yang termasuk dalam kegiatan pengajian adalah berstatus wanita atau perempuan.

Aspek kewajiban menuntut ilmu ini, sangat relevan dengan sebuah hadist yang menyebutkan bahwa menuntut ilmu adalah diwajibkan atas kaum muslimin dan muslimat, laki-laki dan perempuan *"Tholabul ilu faridotun 'ala kulli muslimin was muslimatin"*.

Dari pengertian wajib di atas, maka manusia laki-laki dan perempuan tanpa terkecuali dituntut agar menuntut ilmu baik kepentingan duniawi maupun ahrawi.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- 1.1 Ibu-ibu pengajian biasanya ibu-ibu yang telah memiliki keluarga apakah yang Baru memasuki jenjang berkeluarga atau telah memasuki usia lanjut (sudah masuk umur lima puluhan ke atas).
- 1.2 Ibu-ibu pengajian dapat merupakan hasil pembentukan suatu organisasi tertentu seperti al-hidayah yang telah lama dibentuk oleh Partai Golkar (suadh ada sejak nama Golongan Karya) bukan Partai sekarang.
- 1.3 Forum pengajian seperti ini memiliki multi manfaat misalnya ssegi sosial kemasyarakatan

2. Saran-saran

REFERENSI

- Abdullah, Ishak. (1986). Strategi belajar PLS Model 1-3. Jakarta : Komunka UT.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989) Kamus besar Bahasa Indonesia.
Jakarta : Balai Pustaka.
- Kamus Besar bahasa Indonesia. (2001). Jakarta : Balai Pustaka Depdiknas.
- Kuntoro,A.Siddik (1995). Pendidikan untuk semua pendekatan budaya, Cakrawala Pendidikan ; edisi khusus, Mei :1-10.
- Parwitaningsih, dkk (2008). Pengantar sosiologi. Jakarta : Penerbit Universitas terbuka.
- Pringgoadisuryo, Luwarsih. (1991) Meningkatkan budaya membaca : makalah yang disampaikan pada seminar nasional dan rapat kerja pusat IPI di Semarang – Bandungan 27- Februari – 1 Maret 1991.
- Sarwono (1995). Strategi pendidikan pendidikan nasional :suatu argumen eksistensi PLS dalam mendukung pendidika untuk semua. Cakrawala pendidikan, edisi khusus Mei : 21.